

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDIDIKAN IBU NIFAS TERHADAP KEPUASAN IBU TERHADAP PELAKSANAAN IMD

Santi Agustina

Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-IV Bidan Pendidik

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. Bambu Apus 1 No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses alami untuk menyusu, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri. Dalam satu jam pada awal kehidupan bayi. IMD merupakan program yang sedang gencar di anjurkan pemerintah Indonesia. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD ini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan, baik swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya program tersebut . (DEPKES, 2008)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan terhadap pelaksanaan IMD di RB R Kec. Cipayung Jakarta Timur Tahun 2012. Desain dalam penelitian ini menggunakan cross sectional. Hasil penelitian yang dilakukan di RB R Cipayung Jakarta Timur adalah, responden yang puas terhadap pelaksanaan IMD ada 80.0 % dan responden yang tidak puas ada 20.0 %. Hasil analisis uji bivariat maka diperoleh bahwa variabel yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$) adalah Pengetahuan, sikap dan pendidikan.

Kata kunci : Kepuasan terhadap pelaksanaan IMD,
Daftar pustaka : 28 (1999-2012)

1. PENDAHULUAN

Upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang disosialisasikan di Indonesia sejak agustus 2007 adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Istilah IMD sebenarnya sudah diperkenalkan sejak tahun 1990-an dan penelitian tentang IMD ini juga sudah ada sejak tahun-tahun tersebut. IMD merupakan proses meletakkan bayi di perut ibu segera setelah lahir dalam 1 jam pertama kelahiran. Bayi tersebut mempunyai kemampuan menemukan puting susu ibunya sendiri dan dapat memutuskan untuk menyusu pertama kali (Roesli, 2008).

IMD adalah proses alami untuk menyusu, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri. Dalam satu jam pada awal kehidupan bayi. IMD merupakan program yang sedang gencar di anjurkan pemerintah Indonesia. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD ini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan, baik

swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya program tersebut . (DEPKES, 2008).

Kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan oleh pasien akan mempengaruhi pemikiran pasien dalam menggunakan jasa pelayanan di masa yang akan datang. Apabila ibu bersalin merasa puas terhadap pelayanan IMD pada pertolongan persalinan normal maka akan mempengaruhi pemikiran ibu dalam menggunakan jasa pelayanan terutama pelaksanaan IMD untuk persalinan selanjutnya dan tidak menutup kemungkinan ibu bersalin tersebut akan memberi tahu kepada ibu bersalin yang lain untuk menggunakan jasa pelayanan tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka cakupan pelayanan IMD akan meningkat. Oleh karena itu bidan yang berperan dapat melakukan perubahan-perubahan dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini kearah peningkatan mutu yang lebih baik sehingga dapat mempertahankan loyalitas pelanggan sehingga target pencapaian IMD akan meningkat.

IMD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertolongan persalinan. Rumah Bersalin (RB) Bidan R merupakan pelayanan kesehatan di mana di antaranya melayani persalinan. RB R terletak di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Pada saat pra survei, peneliti memperoleh data jumlah ibu yang melahirkan di RB R tahun 2012 terdapat 420 jumlah persalinan, setiap proses persalinan bidan sudah melaksanakan IMD akan tetapi belum diketahui/di evaluasi tingkat kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD di RB R serta belum pernah di adakan penelitian yang serupa di RB R tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul " Hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu nifas dengan kepuasan ibu terhadap pelaksanaan IMD RB R Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2012".

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Bersalin (RB) "R" Jakarta Timur pada bulan Maret - Juli Tahun 2012

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan dan ibu yang mempunyai bayi (0-6 bln) berkunjung ke RB R Cipayung Jakarta Timur Tahun 2012.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Accidental yaitu : semua ibu yang mempunyai bayi berumur 0 – 6 bulan yang berkunjung dan melahirkan serta mendapatkan pelayanan di RB R Jakarta Timur Tahun 2012. Pada penelitian ini tidak dibuat sampel tetapi total populasi jumlah persalinan dan ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bln yang melakukan IMD yaitu 100 orang

2.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan teknik potong lintang (Cross Sectional), dengan rancangan ini informasi mengenai kemampuan petugas, kesopanan dan keramahan petugas, perilaku petugas dan kenyamanan lingkungan (Variabel

Independent) diperoleh secara bersamaan hubungannya dengan tingkat kepuasan ibu terhadap pelaksanaan IMD.

2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ialah wawancara dengan menggunakan kuesioner, dimana tiap item pertanyaan telah disediakan pilihan jawabannya dengan alasan untuk mempermudah penelitian. Proses pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data dikumpulkan oleh peneliti dibantu oleh 3 orang bidan yang telah diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner secara angket pada responden yang sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian dan maksud serta tujuan diadakannya penelitian ini. Setiap kuesioner berisi pertanyaan dan dikelompokkan berdasarkan variabel – variabel yang diteliti.
2. Mendapatkan Informed Consent dari responden penelitian
3. Wawancara dengan menggunakan kuesioner
4. Melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuesioner sebelum digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang sudah di test.

2.5 Teknik Analisa Data

2.5.1 Uji Univariat

Yaitu analisis terhadap variabel independen dan dependen sehingga dihasilkan gambaran distribusi frekuensi dan diketahui variasi dari masing-masing variabel.

2.5.2 Uji Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu satu variabel independent dan satu variabel dependent. Metode uji statistik yang digunakan adalah rumus *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Karakteristik Responden

TABEL 1.0. DISTRIBUSI FREKUENSI

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kepuasan Ibu		
	• Memuaskan	80	80.0
	• Tidak memuaskan	20	20.0
2.	Pengetahuan		
	• Tinggi	80	80.0
	• Rendah	20	20.0
3.	Sikap		
	• Positif	87	87.0
	• Negatif	13	13.0
4.	Pendidikan Ibu		
	• Tinggi	74	74.0
	• Rendah	26	26.0

3.2 Hasil analisis bivariat

TABEL 2.0. HASIL ANALISIS BIVARIAT

No	Variabel Independen	Kepuasan Ibu		OR (CI 95%)	P. Value
		Memuaskan	Tidak Memuaskan		
1.	Pengetahuan			3.778 (1.277-11.178)	0.025
	• Tinggi	68	2		
	• Rendah	12	8		
2.	Sikap			10.00 (2.801-35.705)	0.000
	• Positif	75	12		
	• Negatif	5	8		
3.	Pendidikan Ibu			4.000 (1.423-1.245)	0.014
	• Tinggi	64	10		
	• Rendah	16	10		

3.2.1 Pengetahuan

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD terlihat bahwa kelompok responden yang berpengetahuan rendah menyatakan pelaksanaan IMD memuaskan sebanyak 12 responden (60.0%), sedangkan kelompok responden yang berpengetahuan tinggi dan menyatakan memuaskan terhadap pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 68 responden (85.0%).

Hasil uji Chi- Square di peroleh nilai P-Value sebesar 0.025 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD.

Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada penelitian ini responden banyak yang menjawab tidak tepat pada pertanyaan tentang hormon yang mempengaruhi Laktasi serta manfaat IMD itu sendiri.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori bahwa dengan pengetahuan dapat mendukung pelaksanaan tindakan

IMD atau prosedur yang di perlukan dan perilaku sesuai dengan asuhan persalinan normal (JNPK-KR, 2007).

Hasil pada penelitian ini bermakna menurut penulis yaitu bahwa pengetahuan responden tinggi dimana hal ini dapat mendukung pelaksanaan IMD. Dengan asumsi responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan IMD.

3.2.2 Sikap

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD terlihat bahwa kelompok responden yang bersikap positif menyatakan pelaksanaan IMD memuaskan sebanyak 75 responden (86.2%), sedangkan kelompok responden yang bersikap negatif dan menyatakan memuaskan terhadap pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 5 responden (38.5%).

Hasil uji Chi- Square di peroleh nilai P-Value sebesar 0.000 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori mengenai sikap seperti yang di kemukakan oleh Notoatmojo, (2007), bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari ungkapan yang terucap tapi belum ada aksi atau wujud perilaku. Selanjutnya Walgito dalam Solikin (2009) menjelaskan bahwa, sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu obyek. Berkowitz, dalam Azwar (2000) menerangkan sikap seseorang pada suatu obyek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi.

Sedangkan menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan. Jadi bila merujuk ke pendapat tersebut maka, apabila seorang ibu bersalin memiliki sikap

yang setuju terhadap pelaksanaan IMD, maka ibu tersebut akan meminta kepada petugas yang menolong persalinan untuk melakukan IMD secara berkualitas, petugas yang menolong persalinan memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan (reliability), keinginan pemberi pelayanan untuk membantu kebutuhan dan keinginan pasien dan keluarga pasien (Responsiveness), dan Jaminan kemampuan pemberi pelayanan dalam melakukan pelayanan (Assurance), serta mempunyai kepedulian meliputi kemudahan penolong persalinan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, kepedulian (Empathy), sehingga ketika petugas kesehatan atau penolong persalinan melaksanakan permintaan ibu tersebut maka ibu akan merasa sangat puas karena keinginannya terlaksana, kepuasan pada ibu terjadi karena pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini tercapai. Namun sebaliknya jika ibu tidak mempunyai sikap yang tidak setuju tentang pelayanan IMD dan ketika petugas kesehatan atau penolong persalinan mungkin akan menolak pelaksanaan IMD.

Menurut asumsi penulis, pada penelitian ini dapat diartikan bahwa responden yang menyatakan memuaskan dengan pelaksanaan IMD bisa saja bersikap positif terhadap 5 dimensi kepuasan yang telah ditetapkan akan tetapi tidak dapat membedakan rangsangan lingkungan eksternal.

3.2.3 Pendidikan

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD terlihat bahwa kelompok responden yang berpendidikan tinggi menyatakan pelaksanaan IMD memuaskan sebanyak 64 responden (86.5%), sedangkan kelompok responden yang berpendidikan rendah dan menyatakan memuaskan dalam pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 16 responden (61.5%).

Hasil uji Chi- Square di peroleh nilai P-Value sebesar 0.014 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), pendidikan meningkatkan pengetahuan sehingga memberikan sikap positif dalam keterampilan masyarakat individu tentang aspek yang bersangkutan, dalam hal ini kepuasan terhadap pelaksanaan IMD. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Royston (1994) dalam Erni (2011) bahwa seorang wanita yang tidak berpendidikan tidak mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan profesional berupa penjelasan di karenakan takut terhadap pelayanan kesehatan yang masih asing menurutnya. jadi dapat dikatakan tingginya pengetahuan akan mempermudah peningkatan pengetahuan responden dalam hal ini kepuasan terhadap pelaksanaan IMD.

Pendidikan yang dijalani seseorang mempunyai pengaruh kepada peningkatan kemampuan berfikir terhadap seseorang yang berpendidikan perilakunya akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah. Dimana ini sesuai dengan tujuan inti dari pendidikan itu sendiri yaitu perubahan tingkah laku (Notoatmodjo 2003)

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD dengan ($P = 0,025$). Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi berpeluang merasa puas dalam pelaksanaan IMD lebih tinggi (85.0%) di bandingkan yang berpengetahuan rendah (60.0%). Sedangkan proporsi yang pengetahuan tinggi sebanyak (80.0%) maka secara keseluruhan pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepuasan dalam pelaksanaan IMD.
2. Sikap mempunyai hubungan dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD dengan ($P = 0,000$). Responden yang mempunyai sikap positif berpeluang merasa puas dalam pelaksanaan IMD lebih tinggi (86.2%) di bandingkan yang bersikap negatif (38.5%). Sedangkan proporsi yang bersikap positif sebanyak

(87.0%) maka secara keseluruhan pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepuasan dalam pelaksanaan IMD.

3. Pendidikan mempunyai hubungan dengan kepuasan ibu dalam pelaksanaan IMD dengan ($P = 0,014$). Responden yang mempunyai pendidikan tinggi berpeluang merasa puas dalam pelaksanaan IMD lebih tinggi (86.5%) di bandingkan yang berpendidikan rendah (61.5%). Sedangkan proporsi yang berpendidikan tinggi sebanyak (74%) maka secara keseluruhan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepuasan dalam pelaksanaan IMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Budiarto, Eko. 2001. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat* EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/149/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*, Jakarta.
- Donabedian. 1988. *The Quality of care, Journal of the American Medical Association*, 260(12).
- Ekawati . 2009. *Tingkat kepuasan pasien rawat jalan terhadap kualitas pelayanan di Apotek instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Sragen*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ero, F.N. 2005. *Tingkat kepuasan ibu bersalin pada pertolongan persalinan normal oleh bidan dengan standar Asuhan Persalinan Normal di RSUD Ende Periode Juni s/d Juli 2005*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Fika dan Syafif. 2003. *ASI Eksklusif* Jurnal Kedokteran Trisakti Jakarta

- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2007. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Edisi Ketiga (revisi)*, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia. (JNPK-KR/POGI) dan IDAI.
- Maternal Neonatal Health (MNH). *Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi* (JNPK-KR). Depkes RI, 2008. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal, JNPK- KR, MNH dan Depkes RI. Jakarta.
- Nilamsari. 2009. *Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Subang*, Karya Tulia Ilmiah. Politeknik Kesehatan Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta Jakarta.
- 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Pratiwi. 2009. *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Poli Penyakit Dalam Unit Rawat Jalan RSUD Tangerang*, Skripsi UHAMKA.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Spillane, James. 2008. *Pelayanan yang Berkualitas*, Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Solokin. 2009. *Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Unit Gawat Darurat di RSUD Karawang*, Skripsi, Universitas Respati Indonesia Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2008. *Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta.
- 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Satrianegara, M Fais. 2009. *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan serta Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Supardi, dkk, 2010. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas*,.
- Varney. 2007 *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wijono, Djoko. 1999. *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*. AirlanggaUniversity Press. Surabaya.
- http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/manajemen_mutu_pelayanan_kesehatan.pdf
- <http://www.scribd.com/doc/17381263/Pengertian-Dan-Pelaksanaan-Mutu-Pelayanan-Kesehatan>
- <http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/hukum/kmpn25-04.html>
- <http://j3ffunk.blogspot.com/2011/05/survey-aki-dan-akb-di-indonesia.html>